

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Industri Rumah Tangga

1. Pengertian Industri Rumah Tangga

Berdasarkan etimologi, kata “industri” berasal dari bahasa Inggris “*industry*” yang berasal dari bahasa Prancis kuno “*industrie*” yang berarti “aktivitas atau kerajinan”. Industri adalah bidang yang menggunakan ketrampilan, dan ketekunan kerja (bahasa Inggris: *industrious*) dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya. perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (Liana. 2008).

Rumah tangga terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat tinggal dan juga berbagi makanan atau akomodasi hidup, dan bisa terdiri dari satu keluarga atau sekelompok orang (Haviland, 2003). Istilah rumah tangga bisa juga didefinisikan sebagai sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah. Maka jika digabungkan makna dari *home* berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan *industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. *Home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “home industri”) atau industri rumah

tangga adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah (Saifuddin. 2013).

Industri rumah tangga disebut pula sebagai suatu kegiatan keluarga, yaitu sebagai unit-unit konsumtif dan produktif yang terdiri dari paling sedikit dua anggota rumah tangga yang sama, sama-sama menanggung pekerjaan, makanan dan tempat berlindung (Kimbal. 2015). *Home industry* atau industri rumah tangga adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan di suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil (Riski. 2016).

Industri rumah tangga sebagai bagian dari usaha mikro sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Pasal 1 angka 1 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Menurut Anoraga (2000), secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di-up to *date* sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya.
- b. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.

- c. Modal terbatas.
- d. Pengalaman menajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- e. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
- f. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- g. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah kelompok Industri Kecil dan Menengah memiliki ciri–ciri sebagai berikut:

- a. Menggunakan bahan baku lokal yang mudah diperoleh.
- b. Cara memproduksinya tidak sulit dan dikuasai oleh masyarakat setempat.
- c. Sebagian besar produknya dapat diserap oleh pasar lokal / domestik.
- d. Bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak.
- e. Melibatkan masyarakat setempat.
- f. Berpotensi untuk dikembangkan sebagai produk unggulan daerah.

2. Manfaat Industri Rumah Tangga di Masyarakat

Industri kecil mempunyai kedudukan yang cukup penting dalam perekonomian Negara, dan juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat

kelas menengah dan bawah. Adapun manfaat sosial tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang lebih luas dengan biaya produksi yang relatif murah;
- b. Turut mengambil peran dalam peningkatan dan mobilisasi hubungan domestic serta dapat memberi peluang kepada pengusaha untuk memperluas hubungan dan peningkatan usahanya;
- c. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, karena industri kecil menghasilkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang (Kartasapoetra, 1992).

B. Saluran Distribusi

Saluran distribusi pemasaran dalam manajemen pemasaran adalah serangkaian peranan dari strategi pemasaran untuk menyalurkan produk dari produsen ke konsumen, sesuai dengan tingkat permintaan dan penawaran pasar dalam memperoleh keuntungan dan manfaat sesuai dengan keberadaan suatu pasar yang berjalan berdasarkan mekanisme aktivitas pemasaran (Kotler, 2007). Saluran distribusi adalah saluran yang digunakan oleh produsen untuk menyalurkan produk sampai ke konsumen atau berbagai aktivitas perusahaan yang mengupayakan agar produk sampai ke tangan konsumen. Saluran distribusi penting, karena barang yang telah dibuat dan harganya sudah ditetapkan itu masih menghadapi masalah, yakni harus disampaikan kepada konsumen (Fuad, 2000).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa saluran distribusi merupakan suatu kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh produsen ke konsumen berdasarkan prinsip manajemen perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Stanton (2006) mengemukakan beberapa bentuk saluran distribusi yang biasanya digunakan untuk barang-barang konsumsi, sebagai berikut:

1. Saluran distribusi untuk barang konsumsi

a. Saluran tingkat 0

Produsen \longrightarrow Konsumen

Tipe ini disebut sebagai saluran distribusi langsung (lebih pendek) dan sistem penjualan yang dilakukan oleh produsen bisa dengan cara *door to door* atau pasaran lewat pos (*mail order system*)

b. Saluran tingkat 1

Produsen \longrightarrow Konsumen \longrightarrow Konsumen

Dalam hal ini pedagang eceran berfungsi sebagai wadah penyalur dari produsen yang dihasilkan produsen ke konsumen akhir, dan juga secara tidak langsung membantu dalam proses pemasaran

c. Saluran tingkat 2

Produsen \longrightarrow Pedagang Besar \longrightarrow Pedagang Eceran \longrightarrow Konsumen

Tipe ini dikatakan pula sebagai saluran tradisional, bentuk saluran ini banyak digunakan oleh pengecer kecil dan produsen industri kecil karena dianggap paling ekonomis.

d. Saluran tingkat 3



Merupakan bentuk yang terpanjang karena dalam bentuk ini produsen berkeinginan untuk mencapai pengecer-pengecer kecil.

2. Saluran distribusi untuk barang industri

a. Saluran 0 tingkat



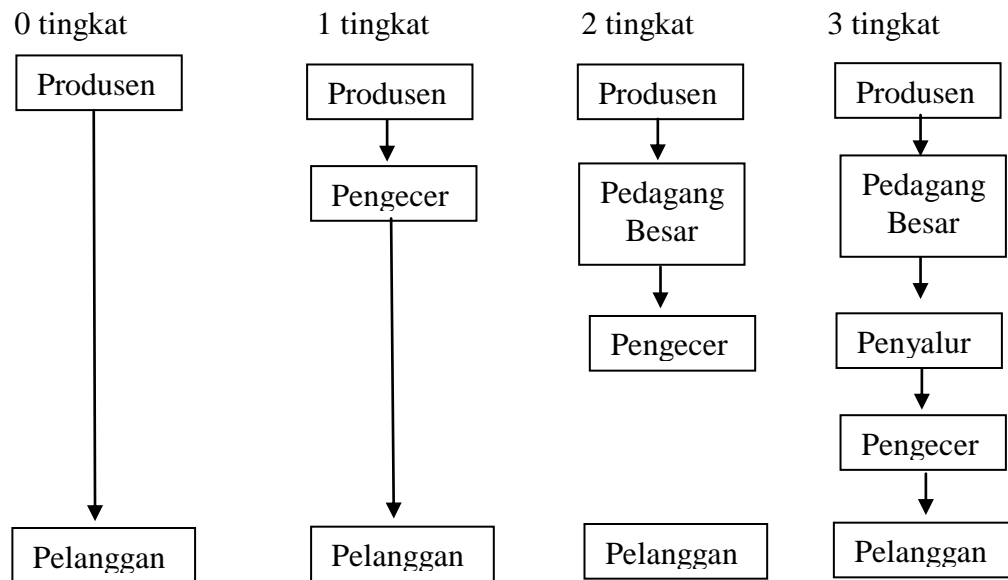
b. Saluran 1 tingkat



c. Saluran 2 tingkat

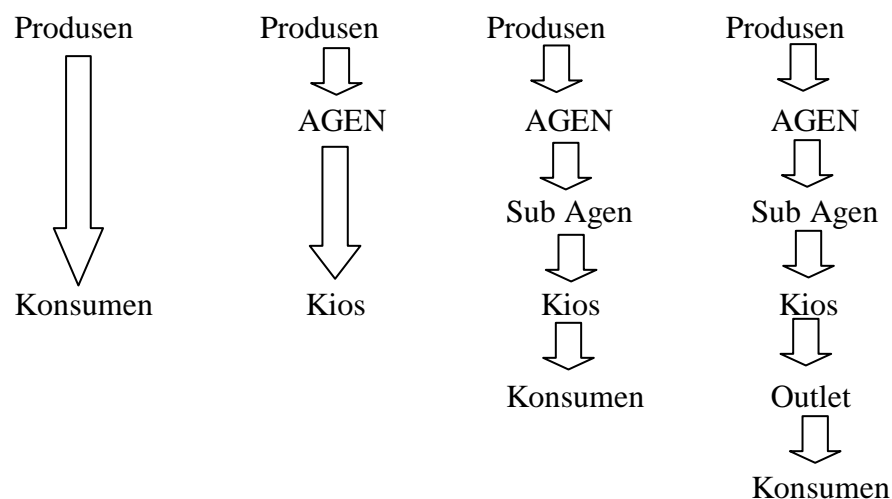


Menurut Kotler (2007) bahwa kegiatan saluran pemasaran terbagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu: *zero level, a one level, a two level, three level*. Berdasarkan jenisnya terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu saluran pemasaran untuk konsumen akhir (*consumer marketing channels*) serta saluran pemasaran untuk konsumen industry/konsumen bisnis. Secara visual dapat dicermati pada gambar 2.1.

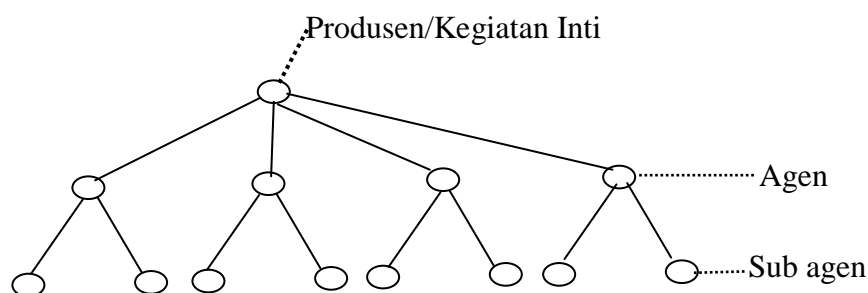


Gambar 2.1. Saluran Distribusi Barang Konsumsi

Saluran distribusi dalam suatu perusahaan yang mempunyai fungsi pemasaran biasanya digambarkan sebagai bentuk penyaluran suatu produk dari perusahaan ke konsumen, dari perusahaan ke dealer ke konsumen, dari perusahaan ke *dealer*, ke grosir dan ke konsumen. Bentuk-bentuk penyaluran distribusi ini merupakan bagian dari fungsi pemasaran untuk sampai ke konsumen. Lebih jelasnya dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.2. Bentuk bentuk Penyaluran Distribusi dalam Fungsi Pemasaran



Gambar 2.3. Sumber Pola Saluran Distribusi (Modifikasi)

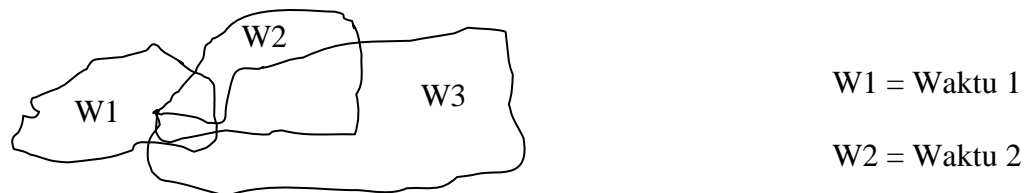
C. Produksi

Produksi yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002).

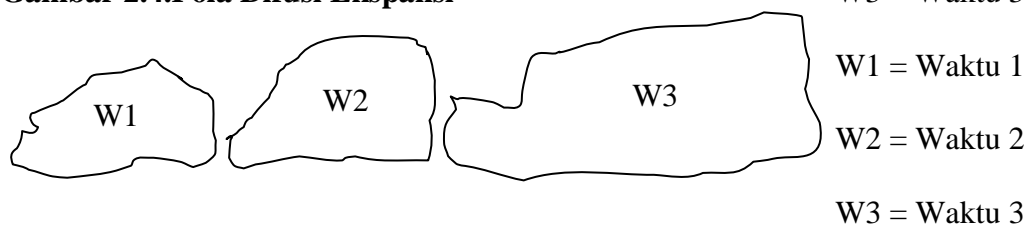
Menurut Harahap (2008) bahwa faktor produksi adalah faktor-faktor yang dalam suatu kombinasi dipakai untuk menghasilkan suatu barang ekonomi. Faktor produksi yang utama ialah tanah, modal, tenaga kerja dan skill. Seorang produsen jamu tradisional dalam melaksanakan setiap produksinya, berbagai input yang akan digunakan untuk menghasilkan sejumlah produksi misalnya pada penggunaan tenaga kerja, pembelian bahan-bahan untuk membuat jamu, pembayaran sewa dan lain-lain. Keseluruhan biaya ini telah dikeluarkan dengan maksud untuk memperlancar kegiatan proses produksi. Pengeluaran inilah yang disebut biaya produksi. Sutrisno (2001) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk selesai. Biaya ini dikeluarkan oleh departemen produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

D. Pola Persebaran

Pola persebaran adalah proses penjalaran atau penyebaran fenomena. Sedangkan pola persebaran kaskade adalah proses penjalaran atau penyebaran fenomena melalui beberapa tingkat atau hirarki. Proses ini adalah proses terjadi pada difusi pembaharuan (*diffusion of innovation*) misalnya proses pembaharuan yang melalui dari kota besar hingga ke pelosok. Persebaran kaskade selalu dimulai dari tingkat atas dan kemudian menjalar ke tingkat bawah (Bintaro dan Hadisumarno, 1979). Digunakan analisis keruangan menggunakan difusi berupa jaringan regional / organik region. Secara visual struktur jaringan dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.4. Pola Difusi Ekspansi



Gambar 2.5. Difusi Penampungan

Pada gambar tersebut merupakan bagan dari difusi ekspansi dan difusi penampungan. Difusi ekspansi adalah suatu proses dimana informasi, material dan sebagainya menjalar melalui suatu populasi dari suatu daerah yang lain. Adapun pengertian dari difusi penampungan merupakan proses yang sama dengan

penyebaran keruangan dimana informasi atau material yang didifusikan meninggalkan daerah yang lama dan berpindah atau ditampung di daerah yang baru (Bintarto dan Hadisumarno, 1979).

E. Konsep Difusi Inovasi

Difusi inovasi terdiri dari dua padanan kata yaitu difusi dan inovasi. Rogers 1995 dalam Sciffman dan Kanuk (2010) mendefinisikan difusi sebagai (*the process by which an innovation is communicated through certain channels overtime among the members of a social system*), proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial.

Menurut Rogers 1995 dalam Sciffman dan Kanuk (2010), bahwa proses difusi inovasi terdapat empat elemen pokok, yaitu: suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial

1. Inovasi adalah gagasan, tindakan atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya.
2. Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar

luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.

3. Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. Penguatan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam proses pengambilan keputusan inovasi, keinovatifan seseorang relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.
4. Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

F. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sudah cukup banyak dilakukan yang dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
Junanto Wibowo, 2014	Pola Persebaran Sentra Industri Batik Di Kota Pekalongan Berbasis Sistem Informasi Geografis	Mengetahui pola persebaran industri batik di kota pekalongan dan kesesuaian lokasi industri batik dengan RTRW Kota Pekalonga	Populasi penelitian industri batik kelas kecil menengah yang ada di Kota Pekalongan, pengambilan sampel penelitian yaitu menggunakan teknik total sampling. Metode analisis data digunakan metode analisis tetangga terdekat, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi lapangan, studi dokumentasi, kuesioner, serta studi literatur	(1) pola persebaran di tiap Kecamatan Kota Pekalongan yaitu sama mengelompok, baik itu di Kecamatan Pekalongan Utara, Kecamatan Pekalongan Timur, Kecamatan Pekalongan Barat, serta Kecamatan Pekalongan Selatan. (2) Sebagian besar Lokasi industri batik di Kota Pekalongan sudah sesuai arahan dari RTRW Kota Pekalongan. Adapun yang ada di luar daerah arahan RTRW Kota Pekalongan yaitu di Kelurahan Landungsari, Kelurahan Krapyak Kidul, dan Kelurahan Krapyak Lor daerah tersebut tidak di arahkan sebagai daerah industri.
Rizki, Sri Hana, 2017	Pola persebaran industri rumah	Mengetahui pola persebaran industri	Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif.	(1) Pola persebaran industri rumah tangga gula kelapa di Kecamatan

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
	tangga gula dan kesesuaian lahan kelapa di kabupaten kebumen.	rumah tangga gula kelapa dan kesesuaian lahan kelapa di Kabupaten Kebumen	Teknik pengumpulan data digunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis keruangan dan model analisis tetangga terdekat, pengolahan data dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) dengan teknik scoring dan overlay, dan analisis deskriptif.	Petanahan adalah mengelompok dengan nilai $T=0,3$. (2) Berdasarkan kesesuaian lahan untuk bahan baku, Kecamatan Petanahan sangat sesuai untuk bahan baku industri gula kelapa. (3) Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kelapa yaitu S1, S2, S3 dan N yang memiliki faktor pembatas yaitu curah hujan, kemiringan lereng dan jenis tanah. Curah hujan dapat diperbaiki dengan pengaturan waktu tanam, kemiringan lereng dengan pembuatan terasering, sedangkan faktor jenis tanah tidak dapat diperbaik
Shohibuddin, 2017	Sebaran Lokasi Dan Karakteristik Industri Kecil Rumah Tangga Di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang	Mengetahui :1) Sebaran industri kecil rumah tangga yang meliputi lokasi industri, lokasi sumber bahan baku dan lokasi jangkauan pemasaran industri, 2) Karakteristik modal industri kecil rumah tangga 3) Tingkat penyerapan tenaga kerja	Penelitian menggunakan porposional random sampling 31 unit industri. Variabel penelitian lokasi industri, lokasi asal bahan baku dan lokasi jangkauan pemasaran, jumlah angkatan kerja, jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam industri kecil rumah tangga, pendapatan dari	Sebaran lokasi industri kecil rumah tangga memiliki pola mengelompok. Lokasi sumber bahan baku berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Lokasi pemasaran industri kecil rumah tangga menjangkau sampai ke luar kota yaitu kota Semarang, Boyolali, Salatiga, Surabaya, Jakarta, Sumatera dan Kalimantan. Modal pengusaha berasal dari koperasi, pinjaman keluarga dan modal sendiri.

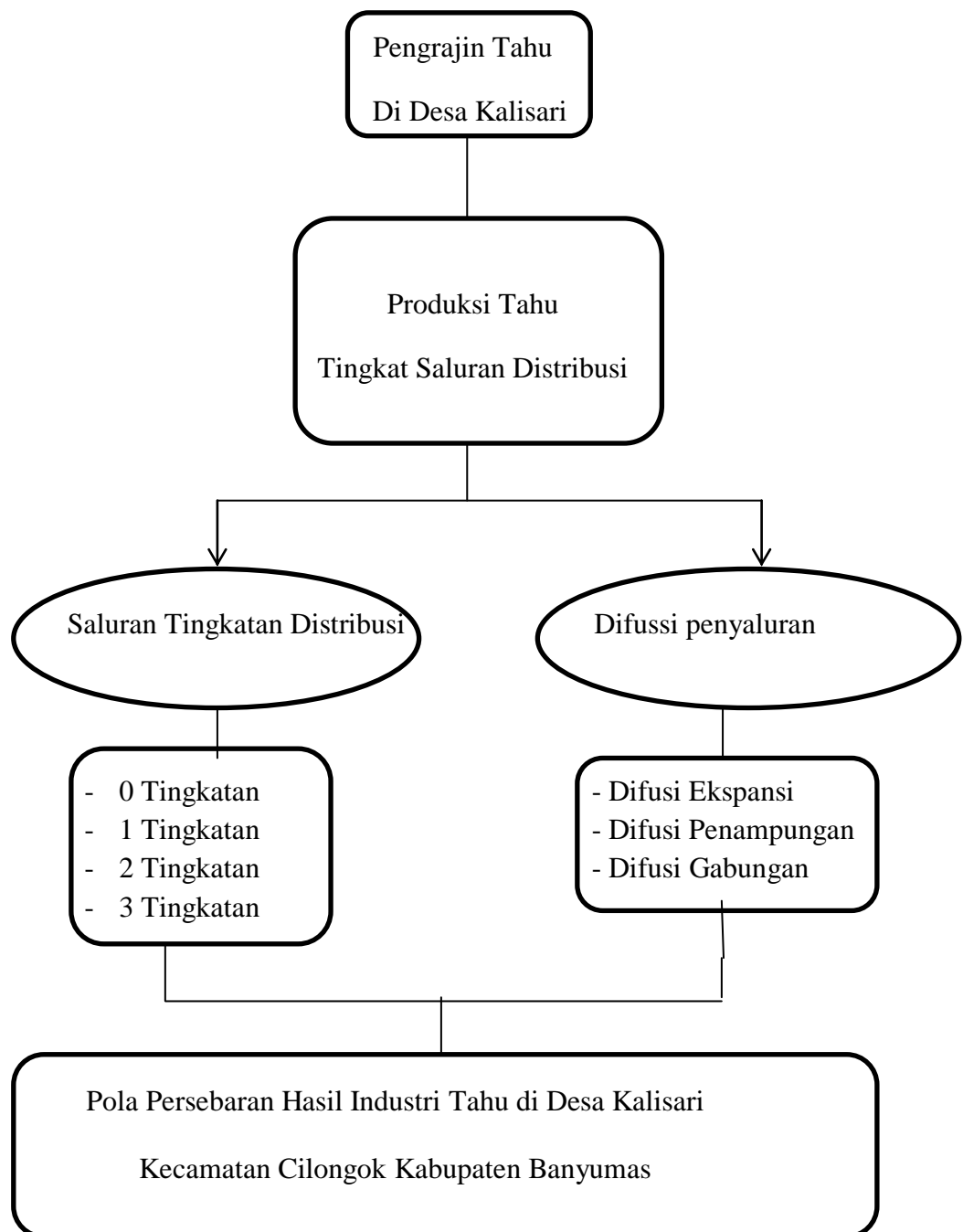
Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
		4) Kontribusi pendapatan sumbangan dari industri kecil rumah tangga terhadap pendapatan keluarga.	industri kecil rumah tangga, pendapatan sampingan, pendapatan anggota rumah tangga. Metode penelitian menggunakan metode survei, dokumentasi dan wawancara. Alat pengumpul data menggunakan GPS dan instrumen. Analisis data dengan cara deskriptif presentase, rumus penyerapan tenaga kerja rumus pendapatan keluarga.	Rata rata modal pengusaha adalah Rp 2.394.000,00. Rata rata tenaga kerja yang terlibat adalah 3 orang, sistem kerja yang di gunakan adalah harian. Bahan baku yang digunakan adalah tepung terigu, kedelai, jagung, singkong, mahoni, bambu dan kain. Hasil dari produksi berupa keripik, kerajinan dari bambu, mebel, keripik, warning, kerupuk dan produk tekstil. Cara pemasaran produk industri oleh pengusaha industri kecil rumah tangga dilakukan secara langsung (3,23%), tidak langsung (6,46%) dan keduanya (90,31%). Penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Susukan sebesar 5%. Pendapatan dari usaha industri kecil rumah tangga rata-rata perbulan sebesar Rp.4.200.000,00. Pengeluaran rata-rata perbulan menghabiskan Rp.2.850.000,00 dengan rata-rata pendapatan keluarga Rp. 5.464.000,00/bulan. Kontribusi industri kecil rumah tangga sebesar 75% terhadap pendapatan keluarga

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
Fauzan Aunullah, 2018	Analisis Pola Persebaran Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Industri Stone Crusher Di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Tahun 2018	Mengkaji pola persebaran industri stone crusher, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri stone crusher, serta mengkaji kontribusi industri stone crusher terhadap Desa dan warga di Kecamatan Kemalang	Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa sensus dan wawancara mendalam.	Pola persebaran industri stone crusher yang berlokasi di Kecamatan Kemalang berdasarkan perhitungan analisis tetangga terdekat mendapatkan nilai 0,29 yang menurut klasifikasi termasuk berpola mengelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi industri stone crusher yaitu alamat pemilik industri, luas industri, asal pekerja, upah pekerja, aksesibilitas, faktor bahan (yaitu; asal bahan baku, jarak distribusi bahan baku, dan harga bahan baku), ketersediaannya lahan. Kontribusi dari industri stone crusher kepada desa dan warga di lingkungan industri tersebut tidak terlihat nyata, namun dapat dirasakan oleh warga di lingkungan lokasi industri, juga berkontribusi terhadap pemasukan asli desa (PAD).
Nur Aliyah Firdaus, 2021	Pola Persebaran Hasil Industri Tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten	Untuk mengetahui pola persebaran hasil industri tahu di Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas	Metode Observasi	Pola persebaran hasil industri tahu pada penelitian ini adalah difusi ekspansi. Hal ini dibuktikan bahwa selama 12 tahunan (1982-1994, 1995-2007, 2008-2020) terjadi penjaran

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil
	Banyumas			atau difusi tahu keluar kecamatan, kemudian menjalar keluar kabupaten. Sedangkan saluran distribusi pada penelitian ini adalah 0 tingkatan dan 1 tingkatan. Artinya 0 tingkatan bahwa persebaran tahu dari pembuat tahu (produsen) langsung ke konsumen. Sedangkan 1 tingkatan artinya persebaran tahu dari pembuat tahu (produsen) lalu dibeli oleh pedagang eceran untuk dijual kembali baru ke konsumen untuk dikonsumsi sendiri.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan dapat digambarkan secara visual sebagai berikut.



Gambar 2.6. Kerangka Pemikiran Penelitian